

KAJIAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI DALAM PONDOK PESANTREN DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN DI MAN PURWOKERTO 1

Ida Kurniawati¹, Sutomo², Suwarno³

1 Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto
Email: ida_kurniawat10@yahoo.com
2,3Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau setelah mempelajari sesuatu yang diketahui melalui evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren di MAN Purwokerto 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang tinggal di dalam pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren yang berjumlah 18 siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan 177 siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* untuk siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa dan *random sampling* untuk siswa yang tinggal di luar pondok pesantren diambil 10 % dari populasi sehingga jumlah sampel sebanyak 18 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t (t_{tes}) dua sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi kelas XI IPS antara siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren di MAN Purwokerto 1. Hal ini diketahui dari hasil uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1867 > 2,0336$). Hal ini dipengaruhi oleh faktor antara lain cara mengatur waktu, perhatian orang tua/pengurus pondok pesantren, dan kelelahan perjalanan yang berbeda dari kedua kelompok tersebut.

Kata kunci: Prestasi belajar, cara mengatur waktu, perhatian, kelelahan, dan pondok pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik (Fatimah dalam Roida Eva Flora Siagian, hal 123). Menurut Arifin (2013: 12), prestasi belajar semakin

terasa penting untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama yaitu sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Melihat keadaan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN Purwokerto 1 yang masih rendah atau belum mencapai batas KKM mata pelajaran geografi yang telah ditentukan yaitu 78, hal tersebut dimungkinkan karena keberadaan siswa di MAN Purwokerto 1 dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1).

Tabel 1. Perolehan Rata-rata Nilai Murni Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas XI IPS MAN Purwokerto1

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	75,07
2	XI IPS 2	69,60
3	XI IPS 3	67,74
4	XI IPS 4	73,70
5	XI IPS 5	70,48

Sumber: MAN Purwokerto 1, 2015

Peneliti berasumsi belum tuntasnya prestasi belajar geografi (Tabel 1), juga dimungkinkan karena cara guru mengajar yang kurang kreatif seperti kurang membuat alat bantu atau media pembelajaran, dalam pembelajaran masih terfokus pada guru (guru masih dominan) sehingga siswa tidak aktif, dan guru pasif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberikan umpan balik, dan mengajukan pertanyaan yang menantang kepada siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Kajian Prestasi Belajar Geografi Kelas XI IPS antara Siswa yang

Tinggal di dalam Pondok Pesantren dan di luar Pondok Pesantren di MAN Purwokerto 1.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren di MAN Purwokerto 1.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Populasinya adalah siswa kelas XI IPS yang tinggal di dalam pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren yang berjumlah 18 siswa yang

tinggal di dalam pondok pesantren dan 177 siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* untuk siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa dan *random sampling* untuk siswa yang tinggal di luar pondok pesantren diambil 10 % dari populasi dengan menggunakan undian sehingga jumlah sampel sebanyak 18 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil penelitian yang berupa nilai murni Ulangan Tengah Semester genap kelas XI IPS. Data tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel untuk membuat deskripsi tentang prestasi belajar geografi siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren dengan cara:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. Mencari nilai rata-rata dari variabel X_1 dan X_2
3. Rumus mencari mean variabel X_1 dan X_2 menurut Sugiyono (2014: 49):

$$Me = \frac{\sum f}{n}$$

Keterangan:

- Me = Mean (rata-rata)
- $\sum f$ = Jumlah nilai siswa yang di pondok pesantren atau di luar pondok pesantren
- n = Jumlah siswa

B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- F = Persentase nilai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (%)
- n = Jumlah yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh siswa (Ali Mohammad, 1982: 184 dalam Masamah, 2001: 31)

C. Analisis Uji Hipotesis

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan uji-t (t_{tes}) dua sampel. Menurut Riduwan (2009; 185-186), tujuan dari uji-t (t_{tes}) dua sampel ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda.

Rumus uji-t (t_{tes}) dua sampel menurut Sugiyono (2012: 197):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- n_1 dan n_2 = Jumlah siswa di dalam pondok dan diluar pondok pesantren
- \bar{X}_1 = Rata-rata prestasi belajar siswa di dalam pondok pesantren
- \bar{X}_2 = Rata-rata prestasi belajar siswa di luar pondok pesantren
- S_1^2 = Varians siswa di dalam pondok pesantren
- S_2^2 = Varians siswa di luar pondok pesantren

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 yang terletak di Jalan Senopati No. 1 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Letak astronomis Kecamatan Purwokerto Timur adalah $7^{\circ}24'26,61''$ – $7^{\circ}26'17,63''$ LS dan $109^{\circ}13'34,37''$ – $109^{\circ}16'27,50''$ BT. Kecamatan Purwokerto Timur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur :
Kecamatan Kembaran
- b. Sebelah Selatan :
Kecamatan Purwokerto Selatan
- c. Sebelah Barat :
Kecamatan Purwokerto Barat
- d. Sebelah Utara :
Kecamatan Purwokerto Utara

B. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Geografi Siswa Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Pesantren

Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi diperoleh dari nilai murni Ulangan Tengah Semester genap kelas XI IPS MAN Purwokerto 1 Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015. Dari nilai yang diperoleh tersebut kemudian dicari nilai rata-rata (Mean) untuk mengetahui kriteria dari hasil prestasi belajar tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan nilai variabel X_1 dan X_2 diketahui nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester genap siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren yaitu untuk siswa yang tinggal di

dalam pondok pesantren memperoleh nilai rata-rata 85,72 dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren memperoleh nilai rata-rata 82,56. Prestasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN Purwokerto 1 baik yang tinggal di dalam pondok pesantren maupun yang tinggal di luar pondok pesantren tergolong baik karena sudah melebihi batas KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

2. Cara Mengatur Waktu

Siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren sangat baik dalam hal mengatur waktu dan lebih disiplin karena segala kegiatannya harus sesuai dengan peraturan atau jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus pondok, sehingga prestasi belajarnya cenderung bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 78-82) yang menyatakan bahwa jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Hanya dengan rencana kerja atau mengatur waktu yang teliti kita dapat menggunakan waktu kita dengan efisien. Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaknya bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

Siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren sebagian besar belajar selama 2-3 jam dalam sehari dan waktu yang digunakan untuk belajar lebih bervariasi antara pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari sehingga yang berada di dalam pondok pesantren lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan waktu bermain mereka yang hanya siang hari/pulang sekolah dan hari libur/waktu luang saja selama 1-2 jam. Berbeda dengan

yang berada di luar pondok pesantren, mereka kebanyakan belajar selama 1-2 jam dalam sehari dan waktu yang digunakan untuk belajar sebagian besar hanya malam hari dan pagi hari.

Waktu bermain siswa yang berada di luar pondok pesantrenpun lebih bervariasi dari siang hari sepulang sekolah sampai sore hari dan juga hari libur selama 2-4 jam, sehingga waktu untuk belajar mereka lebih sedikit dibandingkan dengan yang berada di dalam pondok pesantren. Selain itu, waktu untuk beristirahat siswa yang berada di dalam pondok pesantren sebagian besar siang hari/pulang sekolah dan malam hari dan yang berada di luar pondok pesantren sebagian besar istirahatnya sore hari dan malam hari.

Siswa yang berada di dalam pondok pesantren tidak belajar jika ada ulangan/UTS/UAS saja sedangkan bagi yang berada di luar pondok pesantren ada yang belajar jika ada ulangan/UTS/UAS saja dan ada yang tidak belajar jika ada ulangan/UTS/UAS saja. Cara belajar yang digunakan siswa yang berada di dalam maupun di luar pondok pesantren sama yaitu kebanyakan dengan cara membaca dan mengerjakan latihan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 83) yang mengatakan bahwa membaca besar pengaruhnya terhadap belajar dan hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

3. Perhatian Orang Tua/Pengurus Pondok Pesantren

Siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren kebanyakan selalu dipantau oleh pengurus pondok karena mereka juga dibatasi oleh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok sehingga mereka tidak terlalu bebas dalam melakukan segala aktivitasnya. Siswa yang berada di luar pondok pesantren juga sebagian besar selalu dipantau oleh orang tuanya, tetapi mereka tidak dibatasi oleh peraturan seperti yang berada di pondok pesantren sehingga mereka cenderung bebas dalam melakukan aktivitasnya. Anjuran orang tua untuk belajar bagi yang berada di dalam pondok pesantren lebih sedikit dibandingkan dengan yang berada diluar pondok pesantren karena orang tua tidak bisa bertemu dan selalu mengawasi setiap hari.

4. Kelelahan Perjalanan

Sebagian besar siswa yang berada di pondok pesantren berjalan kaki untuk menuju ke sekolah karena jarak dari pondok pesantren ke sekolah tidak terlalu jauh dibandingkan dengan siswa yang berada di luar pondok pesantren, sehingga mereka sebagian besar menggunakan sepeda motor untuk menuju ke sekolah.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis uji-t (t_{tes}) dua sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,1867. t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5 %. Ketentuan dari analisis ini apabila t_{hitung}

lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui nilai t dalam tabel sebagai pedoman dasar pembuktian signifikan terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau dk nya dengan rumus sebagai berikut.

$$Dk = n_1 + n_2 - 2$$

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung:

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$$

Dk 34 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,0336$, maka berlaku ketentuan bahwa, *bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.* Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,1867 > 2,0336$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi kelas XI IPS antara siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren di MAN Purwokerto 1.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi kelas XI IPS antara siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren di MAN Purwokerto 1. Nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester genap siswa kelas XI IPS MAN Purwokerto 1 untuk siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh faktor antara lain cara mengatur waktu, perhatian

orang tua/pengurus pondok pesantren, dan kelelahan perjalanan yang berbeda dari kedua kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masamah. 2001. Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Mondok dengan Siswa yang Tidak Pada Siswa Kelas I SMU Muhammadiyah 1 Purbalingga Cawu III Tahun Pelajaran 1999/2000. *Skripsi*. FAI. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Roida Eva Flora. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif 2(2): 122-131*. Diakses pada 23 Maret 2015.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, (<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>), diakses pada tanggal 19 Januari 2015.